

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE *GROUP INVESTIGATION* DAN TIPE CERAMAH TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Luh Asih Dewi Umami
SMP Darma Bangsa Bandar Lampung
Email: luhasihdewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa belajar pelajaran agama Hindu hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terlihat di lapangan yaitu sistem pembelajaran yang kurang menarik dan monoton dan hal ini dapat menyebabkan nilai siswa hanya begitu-begitu saja tanpa peningkatan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran tipe *group investigation* (2). Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran tipe ceramah (3). Bagaimanakah Perbandingan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran tipe *group Investigation* dengan tipe ceramah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa Setelah diterapkan metode pembelajaran tipe *group investigation*. (2) mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran tipe ceramah (3) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran tipe *group investigation* dengan tipe ceramah. data penelitian dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan melalui dokumentasi kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran tipe *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran Tipe klasikal atau ceramah nilai hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *group investigation* mampu memenuhi kriteria ketuntasan maksimum atau KKM.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa*

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student interest in learning Hindu religious studies, influenced by several factors observed in the field, including an unengaging and monotonous teaching system. This issue can result in stagnant student achievement without significant improvement. The research problems addressed in this study are: (1) How do student activities and learning outcomes compare when using the Group Investigation learning method? (2) How do student activities and learning outcomes compare when using the lecture-based learning method? (3) What are the differences in student learning outcomes between the Group Investigation method and the lecture-based method? The objectives of this study are: (1) to examine student activities and learning outcomes after implementing the Group Investigation method, (2) to assess student activities and learning outcomes after applying the lecture-based method, and (3) to determine the differences in student learning outcomes between the two methods. The research data were collected through observations conducted during the teaching and learning process to obtain data on student learning outcomes and through documentation. The findings of this study indicate that student activities and learning outcomes using the Group Investigation method are superior compared to the lecture-based method. Student achievement using the Group Investigation method meets the minimum mastery criteria (KKM).

Keywords: *Learning Methods, Student Activities, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan elemen fundamental dalam dunia pendidikan, di mana terdapat interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Usman (2002:4), proses pembelajaran melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam hubungan timbal balik, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Proses ini mencakup berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan, seperti pendidik, peserta didik, materi ajar, metode, serta media pembelajaran.

Salah satu aspek krusial dalam keberhasilan pembelajaran adalah metode pengajaran yang digunakan. Pemilihan metode yang tepat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan guru, kondisi siswa, serta ketersediaan media pembelajaran. Dengan metode yang sesuai, siswa dapat mengembangkan potensi intelektualnya secara optimal. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai berbagai metode pengajaran agar dapat mengadaptasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar yang diajarkan. Selain itu, pemilihan metode yang tidak tepat dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Sejalan dengan perkembangan pemikiran mengenai inovasi dalam pendidikan, berbagai pendekatan pembelajaran terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu pendekatan yang mendapatkan perhatian adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dengan menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, metode ini diharapkan dapat menghidupkan proses pembelajaran, mengurangi kesan monoton, serta menghindari pola pembelajaran satu arah yang hanya berfokus pada ceramah atau hafalan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga dapat mengurangi rasa bosan dan kurangnya motivasi belajar yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kontekstual adalah metode pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini melibatkan pembentukan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam memahami materi ajar secara lebih efektif. Salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dinilai efektif adalah metode *Group Investigation* (GI). Metode ini mendorong siswa untuk melakukan analisis mendalam terhadap konsep pembelajaran melalui proses penyelidikan dalam kelompok. Pendekatan ini juga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan yang dibahas dalam kelompok mereka. Dengan demikian, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta responsif terhadap pemahaman baru yang diperoleh melalui interaksi dengan anggota kelompok lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ali Hanafi menunjukkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 80%. Selain itu, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran agama Hindu, mata pelajaran ini sering kali dianggap kurang menarik karena cenderung diidentifikasi sebagai pelajaran berbasis hafalan. Padahal, secara kontekstual, pendidikan agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut serta hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa kualitas pembelajaran agama Hindu di SMP Darma Bangsa, Bandar Lampung, masih memerlukan perbaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji efektivitas penerapan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan kooperatif, khususnya melalui metode *Group Investigation*, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Hindu di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darma Bangsa, Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini mendukung topik penelitian yang diangkat serta relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga merupakan pendidik agama Hindu di sekolah tersebut, sehingga memiliki akses yang lebih luas dalam mengamati dan menganalisis proses pembelajaran secara langsung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan menganalisis hubungan antar variabel. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data dalam bentuk angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011: 38). Dalam penelitian ini, metode pembelajaran tipe *Group Investigation* ditetapkan sebagai variabel bebas (X1), aktivitas siswa sebagai variabel bebas kedua (X2), dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Selain pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi, situasi, serta berbagai variabel yang muncul dalam objek penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII SMP Darma Bangsa pada semester genap tahun ajaran 2019. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 5 siswa kelas VII dan 4 siswa kelas VIII. Pemilihan kelas VII dan VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode *Group Investigation* dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Jumlah siswa di kelas VII yang hanya terdiri dari 5 orang tidak memenuhi syarat untuk dibagi menjadi dua kelas, karena jumlah minimum dalam satu kelas adalah 10 siswa.
3. Untuk menjaga validitas hasil penelitian, materi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dari kurikulum kelas VIII, dengan pertimbangan bahwa materi tersebut belum pernah dipelajari oleh siswa baik di kelas VII maupun kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada, seperti data administrasi siswa serta informasi mengenai kondisi sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan mencatatnya menggunakan instrumen observasi yang telah disusun secara sistematis (Sanjaya, 2009: 87). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis mencakup aspek apa yang diamati, waktu pelaksanaan, serta lokasi pengamatan (Sugiyono, 2014: 205). Teknik ini diterapkan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi yang mencatat berbagai aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa aspek yang diamati mencakup perilaku yang relevan dengan

proses pembelajaran, seperti kemampuan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Sesuai dengan pendapat Memes (2001: 38), pengukuran aktivitas belajar mencakup analisis terhadap keterampilan bertanya dan berpendapat siswa, termasuk relevansi pertanyaan dengan materi, kelogisan argumen, serta kejelasan dalam penyampaian pendapat. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengukur efektivitas metode *Group Investigation* dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

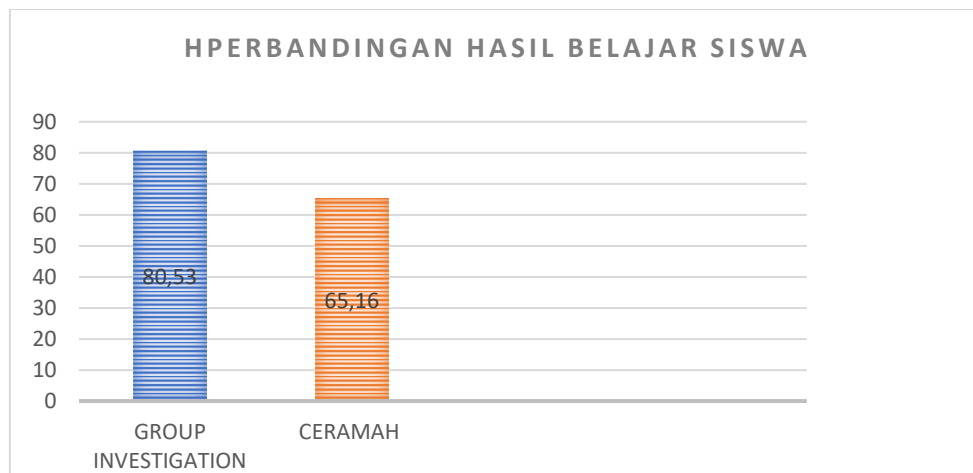
PEMBAHASAN

Pembelajaran agama Hindu di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dilaksanakan sebanyak tiga sesi per minggu, dengan durasi masing-masing 40 menit untuk kelas VII dan VIII. Dalam penelitian ini, pembelajaran agama Hindu dilakukan dalam empat pertemuan dengan dua materi yang berbeda, yaitu mengenai *Susila* dan kitab suci. Materi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kurikulum kelas VIII, dengan pertimbangan bahwa baik siswa kelas VII maupun kelas VIII belum pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya.

Setiap pertemuan dalam penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan empat kali observasi terhadap aktivitas siswa. Selain itu, untuk mengukur pemahaman siswa, diberikan tes evaluasi pada akhir setiap materi. Evaluasi ini berbentuk soal uraian yang terdiri dari lima pertanyaan, dengan masing-masing soal memiliki bobot nilai 20, sehingga total skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Pelaksanaan penelitian dilakukan setiap hari Rabu untuk kelas VII dan setiap hari Kamis untuk kelas VIII. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dan metode ceramah diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan peningkatan dan penurunan selama empat pertemuan. Namun, jika dibandingkan dengan metode ceramah, aktivitas siswa pada metode *Group Investigation* secara keseluruhan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, aktivitas siswa tergolong rendah, dengan nilai yang jauh lebih kecil dibandingkan metode *Group Investigation*.

Untuk mengukur efektivitas kedua metode pembelajaran ini, dilakukan evaluasi hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan setelah setiap materi selesai diajarkan. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, dengan soal yang sama untuk setiap kelas dan dalam pengawasan yang ketat guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan individu tanpa adanya kecurangan.



Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siswa kelas VII yang diajar menggunakan metode *Group Investigation*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,53, yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Darma Bangsa, yaitu 76. Dalam metode ini, hanya terdapat satu siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sementara itu, hasil evaluasi siswa yang diajar menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa nilai rata-rata mereka hanya mencapai 65,16, yang berada di bawah standar KKM. Selain itu, dalam pembelajaran dengan metode ceramah, terdapat lima siswa yang tidak mencapai KKM, menunjukkan efektivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *Group Investigation*.

Selain menganalisis hasil evaluasi secara deskriptif, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Group Investigation* dan metode ceramah. Hasil pengujian statistik ini bertujuan untuk mengonfirmasi secara kuantitatif apakah metode *Group Investigation* memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar dibandingkan metode ceramah.

Dari perbandingan nilai aktivitas siswa, metode *Group Investigation* menghasilkan nilai rata-rata aktivitas sebesar 55,81, sementara metode ceramah hanya mencapai 41,66. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Group Investigation* lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama Hindu, terutama dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa serta capaian akademik mereka.

SIMPULAN

Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Aktivitas siswa dengan metode pembelajaran tipe *group investigation* lebih baik jika dibandingkan dengan metode tipe ceramah yang siswanya kurang aktif. Metode *group investigation* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena guru yang mengajar mengajak siswa untuk berdiskusi sehingga siswa tertarik dan harus bergerak aktif. Hasil belajar siswa dengan metode tipe *group investigation* lebih baik dari metode tipe ceramah. Melalui tes evaluasi yang dilakukan siswa yang diterapkan dengan metode tipe *group investigation* nilainya dapat melebihi KKM yang dimana KKM di sekolah tersebut adalah 76,0. Perbandingan nilai hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran tipe *group investigation* dan metode pembelajaran tipe ceramah yaitu

80,53 berbanding 65,16 dan hasil uji T menerangkan bahwa metode pembelajaran tipe *group investigation* lebih baik dari pada metode tipe ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2004. *Penelitian kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Daryanto, Drs. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Isjoni, H. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Hanafi, Muhammad Ali. 2013. *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Maharah Al-Qira'ah) Siswa Kelas Viii MTSN Prambanan Klaten (Skripsi)*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Hamalik, Umar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Cv. Solusi Distribusi
- Kristin, Putu. 2013. *Hubungan Kemampuan Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Dan Pendidikan Anak (Skripsi)*. Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung. Bandar Lampung.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Memes, Wayan. 2001. *Perbaikan Pembelajaran. (Jurnal)*. Pendidikan Pengajaran FKIP Singaraja. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penenlitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta, Cv. Bandung
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Holistika. Lombok.
- Yastini, Putu. 2013. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Faktor Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kemauan Generasi Muda Hindu Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Skripsi)*. Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung. Bandar Lampung.
- https://www.google.co.id/search?q=pengertian+aktivitas&ie=utf-8&oe=utf8&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-beta&channel=sb&gws_rd=cr&ei=5QoVVaz7K800uAT7uYLIDg (diakses 27 Februari 2019)
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html> (diakses 27 Februari 2019)
- https://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/keguruan/belajar-mengajardan_pembelajaran (diakses 25 Februari 2019)